

**APLIKASI METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS PESERTA DIDIK KELAS 11  
SMK NEGERI 1 SAWIT, BOYOLALI**

**Dwi Harta<sup>1</sup>, Sri Budiyo<sup>2</sup>**  
SMK Negeri 1 Sawit Boyolali, Universitas Widya Dharma

[dwi.harta@yahoo.com](mailto:dwi.harta@yahoo.com) [sribudiyono51@gmail.com](mailto:sribudiyono51@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia untuk para siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan 1 (SMK 1) Sawit, Boyolali; 2) mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa Siklus 1 dan Siklus 2 dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat menggunakan pembelajaran secara saat menggunakan metode diskusi; 3) mendeskripsikan dan menjelaskan keefektifan antara pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode konvensional dan metode diskusi dalam pada peserta didik kelas XI di SMK 1 Sawit, Boyolali, Jawa Tengah.*

*Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan empat langkah yaitu, 1) perencanaan (plan); 2) pelaksanaan (act); 3) observasi (observation); 4) refleksi (reflection). Dalam langkah awal (perencanaan) peneliti memperhatikan hal-hal yang bersifat strategis untuk menuju langkah pelaksanaan yang dilaksanakan, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan untuk melakukan hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses selanjutnya yaitu dengan berkolaborasi bersama teman sejawat yang menjadi partner untuk berdiskusi dan membantu pelaksanaan PTK yang dilakukan, serta berupaya mengondisikan pembelajaran di kelas yang dilakukan dalam penelitian itu. Selanjutnya, dalam proses pengamatan yang dimaksud adalah mencatat bagaimana cara peningkatan kemampuan dalam mengelola suatu pembelajaran, bagaimana memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas, dan beberapa jenis pengamatan lainnya yang bisa pula peneliti memakai pengamatan orang lain (teman sejawat) untuk dapat melihat dan menemukan masalah yang ada dalam penelitian, yaitu adanya hal-hal baru yang mungkin tidak disadari oleh si guru sebagai peneliti. Untuk mempermudah proses berpikir reflektif ini, peneliti bekerja bersama-sama dengan observer (pengamat/ teman sejawat). Pada tahapan ini secara kolaboratif peneliti melakukan diskusi tentang: bagaimana hasil penerapan tindakan yang telah dilakukan, hal-hal yang menjadi catatan khusus dalam temuan observasi itu, mengapa bisa terjadi, selanjutnya langkah apa yang akan dilakukan untuk menjustifikasi penelitian ini.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) siswa perlu bekerja dan belajar bersama untuk memutuskan sesuatu yang sulit saat dihadapi; (2) belajar dengan kondisi senang membuat suasana yang aman, nyaman, tenang, dan terkendali; (3) Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan metode diskusi menghasilkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan belajar dengan metode konvensional.*

*Kata kunci: metode, konvensional, metode diskusi, berprestasi*

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi peserta didik itu sendiri maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan

sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan pernyataan di atas proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis para peserta didik (bandingkan: Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, pasal 19, ayat 1; Depdiknas 2013a; Depdiknas 2013b; Depdiknas 2013c; Depdiknas 2013d; Depdiknas 2013e; Depdiknas 2013f; Depdiknas 2013g; Depdiknas 2013h; Depdiknas 2013i; dan Depdiknas 2013j). Dari pernyataan ini mengandung maksud bahwa proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung, tentunya harus diselenggarakan dalam suasana senang, adaptif, aktif, kreatif, inovatif, inspiratif, dan motivatif. Untuk pernyataan itu berlaku tidak hanya pada para peserta didik, tetapi juga para guru, orang tua, penanggung jawab pendidikan (tentunya melibatkan kepala sekolah, kepala dinas, dan bahkan pada jajaran kementerian pendidikan).

Secara prinsip upaya-upaya tersebut telah dirumuskan dan direncanakan dengan sangat aktif, progresif, dan bahkan boleh dikatakan telah “dipaksa” oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan pemberian berbagai-bagai contoh metode belum tampak diterapkan secara

optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru seringkali hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan metode yang sesuai dengan materi. Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa menjadi rendah (kurang optimal). Keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, Dimiyati (2006; Tokan: 2016) menyatakan bahwa yang berkaitan dengan aspek siswa, hasil belajar dapat muncul dari faktor internal dan eksternal. Selanjutnya ia menyatakan bahwa:

“faktor internal siswa meliputi sikap terhadap belajar, motivasi berprestasi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah”.

Karena rendahnya keaktifan dan hasil belajar para peserta didik kelas 11 Sekolah Menengah Kejuruan 1, Sawit Boyolali, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti mengambil sikap untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: *Aplikasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis para Peserta Didik Kelas 11 SMK Negeri 1 Sawit, Boyolali*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliantoro (2015) yang menyatakan bahwa PTK adalah penelitian partisipatif dan kolaboratif yang dikerjakan secara individual untuk kepentingan umum. Keberhasilan penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau

disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Proses penelitian ini mengikuti proses daur ulang atau siklus, yang terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap pengamatan
4. Tahap refleksi

Pelaksanaan perbaikan ini direncanakan 2 siklus. Kegagalan dan hambatan pada siklus I dipakai sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini juga berpijak pada 2 landasan yaitu keterlibatan dan perbaikan.

1. Keterlibatan yaitu keterlibatan guru dalam penggelaran penelitian tindakan kelas.
2. Perbaikan yaitu komitmen guru untuk melakukan perbaikan termasuk perubahan dalam cara berfikir dan kerjanya sendiri.

#### **A. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 Sekolah Menengah Kejuruan, Sawi, Boyolali, yang berjumlah 32 orang. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ada seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: a) keaktifan belajar siswa, dan b) hasil belajar siswa, dan c) respon siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan metode diskusi.

#### **B. Prosedur Tindakan (Per siklus)**

1. Fase Perencanaan

Pada tahap ini Peneliti dan Teman sejawat secara kolaboratif menyusun dan menetapkan rencana tindakan penggunaan metode dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa kelas 11 Sekolah Menengah Kejuruan, Sawit, Boyolali dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. Merencanakan prosedur kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia
- b. Merencanakan evaluasi baik evaluasi proses maupun hasil.

c. Menyiapkan prosedur observasi dan lembar observasi.

## 2. Fase tindakan & observasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan, mengobservasi pelaksanaan pembelajaran, menginventarisasi data berdasarkan observasi dan menginterpretasikan data.

## 3. Fase Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil daripada refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Bertolak dari hasil refleksi tersebut, peneliti mengadakan perbaikan dan penyempurnaan RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang kemudian dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Jumlah soal sebanyak 30 butir dan masing-masing diberi skor 1. Untuk mendapat nilai yang sesungguhnya peneliti mengambil kebijakan jumlah seluruh nilai dibagi 3. Selain itu menggunakan lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifannya. Lembar observasi untuk siswa adalah sebagai berikut.

No	Aspek																								
	Perhatian Siswa					Keberanian berpendapat					Menghargai Pendapat					Pelaksanaan Tugas					Keberanian Menjawab				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									
8,																									

dst																					
-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 1: Lembar Observasi Siswa

Keterangan:

Ada pun penjelasan tentang Skor, dijelaskan dengan pernyataan: . 1) Sangat aktif mendapat skor: 5; 2) Aktif: 4; 3) Cukup aktif: 3; 4) Kurang aktif: 2, skor 5) Sangat kurang aktif : 1.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Untuk mengumpulkan data diperlukan nilai siswa yang diperoleh melalui penilaian proses dan hasil. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari tingkat keaktifan, *Mean (M)*, hasil belajar, dan ketuntasan belajar.

#### **E. Indikator**

Tindakan dikatakan berhasil apabila mencapai persentase minimal 70% sampai 89% atau pada kualifikasi baik (B) dari sejumlah deskriptor yang telah dirumuskan dalam lembar observasi. Siswa dikatakan berhasil apabila hasil tes pada tiap siklus pembelajaran diskusi mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 68.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tahap Perencanaan**

Sekolah yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Negeri 1 Sawit Boyolali. Sekolah ini beralamatkan Jalan Raya Solo – Yogya, Km 15 RT/RW: 002/001 Kecamatan: Sawit, Kabupaten: Boyolali Propinsi: Jawa Tengah, Telp.0271-7686920, Fax. Email: [info.smknsawit@yahoo.co.id](mailto:info.smknsawit@yahoo.co.id)

Jumlah seluruh siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 1413 siswa, yang terbagi menjadi kelas X 602 siswa. Dari siswa kelas sepuluh ini sejumlah 602 tersebut terdiri atas: Kelas Farmasi1: 71 siswa, Kelas Farmasi 2: 64 siswa, Kelas K1 1: 59 siswa, Kelas K1 2 : 30 siswa, Kelas Oto 1: 67 siswa, Kelas Oto 2: 34 siswa, Kelas TK1 1: 69 siswa, Kelas TK1 2: 35 siswa, Kelas TKR 1: 69

siswa, Kelas TKR 2: 35 siswa, Kelas TPM 1: 35 siswa, dan Kelas TPM 2: 34 siswa.

Kelas XI ada 370 siswa, terdiri atas : Kelas Far 1: 35 siswa, Kelas Far 2: 33 siswa, Kelas KI 1: 32 siswa, Kelas KI 2: 32 siswa, Kelas Oto 1: 33 siswa, Kelas Oto 2: 34 siswa, Kelas TKj 1: 35 siswa, Kelas TKj 2: 35 siswa, TKj 3: 34 siswa, TKR 1: 34 siswa, TKR 2: 33 siswa, dan TKR 3: 33 siswa.

Kelas XII sebanyak 441. Siswa sejumlah 441 tersebut terdiri atas Kelas Far 1: 35 siswa, Kelaas Far 2: 33 siswa, Kelas KI 1: 33 siswa, Kelas KI 2: 34 siswa, Kelas Oto 1: 33 siswa, Kelas Oto 2: 35 siswa, Kelas TKj 1: 35 siswa, TKj 2: 35 siswa, TKR 1: 34 siswa, TKR 2 : 33 siswa, dan TKR 3: 33 siswa. Dari sejumlah siswa kelas X, XI, dan XII itu tidak diteliti semua. Peneliti hanya mengkaji kelas XI saja, itu pun hanya pada kelas Farmasi 1.

## **B. Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2018 dan direncanakan berakhir pada bulan November 2018. Sasaran kajian penelitian ini adalah kelas XI SMK Negeri 1 Sawit, Boyolali. Seperti yang tertera pada perencanaan penelitian, yang menyebutkan bahwa kelas sebelas terdiri atas 370 peserta didik itu, dikelompokkan ke dalam 13 kelas. Namun ketiga belas kelas itu tidak diteliti semuanya. Dari kesebelas kelas itu hanya ada satu kelas yang dijadikan ajang penelitian ini, yaitu kelas XI Farmasi 1. Kelas XI Farmasi satu ada 35 peserta didik. Ke- 35 peserta didik tersebut terdiri atas peserta didik putra: 4 dan peserta didik putri sejumlah 31.

Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Februari hingga November 2018. Ada lima langkah yang dilakukan dan dicermati dalam penelitian ini. Kelima langkah tersebut meliputi: 1) Presentasi Kelas; 2) Tim; 3) Kuis; 4) Sakor Kemajuan Individual; dan 4) Rekognisi atau Penghargaan Tim. Langkah pertama yang dilakukan pada siklus satu seluruh siswa kelas XI Farmasi 1 mengerjakan soal sejumlah 30 soal. Pada siklus satru ini sama sekali tidak ada perlakuan. Akan tetapi, pada siklus 2, ke-35 peserta didik tersebut dibagi menjadi atau dikelompokkan menjadi enam kelompok. Masing-masing kelompok memiliki ada enam peserta didik, termasuk satu dipilih sebagai ketua kelompok.

Tugas setiap kelompok berkewajiban mendiskusikan tugas masing-masing. Kelompok 1 mengerjakan soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 5. Kelompok 2 mengerjakan soal nomor 6 sampai dengan soal nomor 10. Kelompok 3 mengerjakan soal nomor 11 sampai dengan 15. Kelompok 4 mengerjakan soal nomor 16 sampai dengan soal nomor 20. Kelompok 5 mengerjakan soal nomor 21 sampai dengan soal nomor 25, sedangkan untuk kelompok 6 mendapatkan tugas mengerjakan soal nomor 26 sampai dengan soal nomor 30.

### C. Tahap Pengamatan

No	Komponen yang Diamati	Tanggapan
1	silabus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. silabus dapat membantu guru untuk dapat menjelaskan materi secara urut;</li> <li>2. silabus yang tersusun secara rinci mempermudah guru untuk menyosialisasikan materi;</li> <li>3. silabus yang ada mudah dipahami, namun juga perlu revisi atau penyempurnaan.</li> </ol>
2	RPP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pembuatan RPP perlu disesuaikan dengan keadaan atau lingkungan pembelajaran;</li> <li>2. RPP yang telah ada mempermudah guru untuk menyampaikan materi;</li> <li>3. Rubrik penilaian dirasa sulit untuk diterapkan</li> <li>4. format RPP dari dinas dan MGMP perlu diselaraskan.</li> </ol>
3	Pendekatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penerapan pendekatan saintifik membuat kondisi peserta didik lebih familiar atau nyaman karena situasional sangat mendukung dan dapat menumbuhkan kreativitas setiap peserta didik untuk berkreasi;</li> <li>2. Suasana tanya jawab akan menghidupkan suasana dan bahkan melatih para peserta didik untuk berlatih berbicara, menghargai pendapat orang lain, menata setiap penuturan kata untuk terarah dan hati-hati dalam penyampaian;</li> </ol>
4	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada peserta didik ada yang aktif dan bahkan pasif;</li> <li>2. Peserta didik yang aktif akan mengajak peserta didik yang lain untuk menyesuaikan kondisi *dalam arti secara langsung menggugah keberanian mereka untuk ikut andil menyampaikan gagasannya).</li> </ol>
5	Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian nilai yang disampaikan secara langsung saat peserta didik yang berpendapat</li> </ol>



		akan menimbulkan/menggugah semangat/mengajak para peserta lain atau kelompok lain untuk menirunya;
		2. Pemberian kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan sanggahan dan persetujuan pendapat akan menghidupkan suasana diskusi lebih menantang, hidup, dan menggugah peserta diskusi yang lain.
6	Buku Pedoman	1. Perlu buku pedoman atau semacam trik untuk dijadikan pegangan dalam menyampaikan gagasan;
		2. Buku pedoman yang diberikan sedapat mungkin tidak hanya satu sehingga bisa digunakan sebagai pemer kaya khasanah wacana.
7	Implementasi	1. Peserta didik menjadi lebih kreatif, aktif; imajinatif, dan bahkan agresif;
		2. Guru lebih nyaman akan hanya memantau aktivitas siswa, tidak banyak mengeluarkan energi, dapat mengamati peserta didik tentang siapa yang paling aktif, kreatif, energik, aspiratif, dan yang tidak.

Tabel 2: Tahap Pengamatan

#### D. Tahap Refleksi

##### 1. Kekuatan (*Strength*)

Jumlah siswa seluruh pada tahun pelajaran 2018/2019, dari kelas X sampai XII, adalah 1413. Jumlah ini merupakan jumlah siswa yang cukup bahkan, bahkan bisa dikatakan jumlah siswa terbanyak untuk setingkat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). Jumlah ini merupakan suatu kelebihan dan sekaligus keuntungan bagi pengelola institusi. Karena jumlah peserta didik yang banyak, dikelola dengan manajemen yang baik, akan membawa dampak dan imbas yang baik. Setidak-tidaknya menambah bobot positif sebuah institusi.

##### 2. Kelemahan (*Weakness*)

Dengan semakin banyak jumlah siswa, tentunya juga merupakan suatu konsekuensi logis bagi pengelola (baca: SDM) untuk menangani keanekaragaman sikap para peserta didik dan sekaligus membutuhkan tambahan biaya dalam manajerialnya. Hal ini tentunya akan memaksa (bahkan menuntut) para pengelola untuk berpikir, bertindak, dan sekaligus bekerja secara ekstra untuk selalu bertahan serta meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Peluang (*Opportunity*)

Dengan banyaknya jumlah siswa, tentunya menambah aktivitas dan peluang terhadap banyaknya problem untuk ditangani dan diteliti kasus demi kasusnya. Untuk itu, tentunya akan berdampak pada para guru atau peneliti untuk mengamati kasus demi kasus tersebut. Problem-problem yang dihadapi (banyak tersebut) tentunya akan diimbangi dengan peneliti (baca: pemecah masalah) yang tentunya akan berjumlah banyak pula.

### 4. Ancaman (*Treatment*)

Semakin banyak peserta didik, tentunya akan berimbas pula pada banyaknya masalah yang mereka hadapi. Untuk itu, para pengelola (baca: kepala sekolah, guru, petugas administrasi, satpam, penjaga sekolah, sumber daya yang terlibat dalam jaringan kepentingan/*stake holder*) akan terlibat secara langsung maupun tidak langsung untuk ikut andil menangani masalah-masalah yang ada dalam suatu institusi tersebut. Kalau para pengelola institusi tersebut tidak sigap dan tanggap adanya dengan masalah yang muncul, cepat atau lambat justru institusi tersebut akan berantakan bahkan boleh dikatakan bangkrut (*bankrupt*).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perlu suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, tenang, dan tenteram, dalam suasana pembelajaran. Suasana yang menyenangkan dalam suatu proses pembelajaran akan berdampak pada *out put* pembelajaran yang baik atau meningkat. Untuk itu, perlu dukungan dan penanganan yang kuat, mantap, terstruktur, dan sekaligus kondusif untuk membentuk suasana pembelajaran yang diharapkan. Hasil dan saran yang diharapkan adalah dengan konsep bersama-sama (kolaboratif) untuk ikut bekerja, berkarya, berkomitmen, dan bertanggung jawab untuk menuju suatu harapan yang diinginkan. Begitu pula yang terjadi pada kasus peserta didik yang mendapatkan prestasi yang kurang memuaskan. Tentunya penanganan secara kondusif dan partisipasif dari semua pihak sangat diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, dkk. (1995). *Aku Pandai Mengarang Bahasa Indonesia*. Surabaya : Edumedia.

Depdikbud.2003a. *Standar Penilaian Buku Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- \_\_\_\_\_. 2003b. *Undang-undang Republik Indonesia No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2006a. *Panduan Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. 2006b. *Kumpulan Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP.: Panduan Penyusunan tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- \_\_\_\_\_. 2013a. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2013b. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2013c. *Bahan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Lembar Kerja Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Peminatan) Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013.
- \_\_\_\_\_. 2013d. *Bahan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (Silabus, Modul Pelatihan Tematik Integratif, Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu) Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013.
- \_\_\_\_\_. 2013e. *Bahan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (untuk Pengawas Sekolah)* Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013.
- \_\_\_\_\_. 2013f. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013g. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013h. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013i. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang*

- Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013j. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hardt, Leon. (2006). *99 Cara Menjadikan Anak Bergairah Menulis*. Jakarta : Gramedia..
- Mulyati, Yeti. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pusat Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Santoso, Puji, dkk. (2006). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suparno & Yunus, Mohammad. (2004). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tokan, P. Ratu Ile. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia (**Human Quatiant Resourch**)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yanuar, Daulat Fajar. 2011. *Metode Guruan Bahasa Indonesia Harus Diubah*. [www. jurnas.com](http://www.jurnas.com).copyright@2011. PT. Media Nusa Pradana. (Diunduh Senin, 11 Juli 2011, jam: 14.20).
- Yuliantoro, Agus. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Mutakhir*. Yogyakarta: Andi Offset.